

## **Manajemen Mutu Perencanaan Anggaran dan Keuangan di Lembaga Pendidikan Islam**

**Nesta\*, Satriawan, S. Ali Jadid Idrus, Maimun**

Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Mataram, Prodi Manajemen Pendidikan Islam, Jl. Gajah Mada No. 100, Mataram NTB, 83116. Indonesia

\*Corresponding Author: [240403012.mhs@uinmataram.ac.id](mailto:240403012.mhs@uinmataram.ac.id), [240403007.mhs@uinmataram.ac.id](mailto:240403007.mhs@uinmataram.ac.id), [s.alijadi75@gmail.com](mailto:s.alijadi75@gmail.com), [maimunzubair@uinmataram.ac.id](mailto:maimunzubair@uinmataram.ac.id)

### **Article History**

Received : November 12<sup>th</sup>, 2025

Revised : November 23<sup>th</sup>, 2025

Accepted : December 20<sup>th</sup>, 2025

**Abstract:** Pendidikan Islam memiliki peran strategis dalam membentuk karakter dan moral bangsa serta mencetak generasi unggul secara intelektual dan spiritual. Penelitian ini membahas pentingnya manajemen mutu dalam perencanaan dan pengelolaan keuangan pada lembaga pendidikan Islam sebagai upaya meningkatkan efektivitas, efisiensi, dan kualitas layanan pendidikan. Perencanaan anggaran yang matang, partisipatif, berbasis data, dan selaras dengan prinsip-prinsip syariah menjadi fondasi utama pengelolaan keuangan yang akuntabel dan transparan. Selain itu, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi keuangan yang sistematis mendukung integritas lembaga dan mencegah penyalahgunaan dana. Penelitian ini juga menyoroti tantangan yang dihadapi, seperti keterbatasan sumber daya manusia, sistem administrasi, dan anggaran operasional, serta strategi peningkatan mutu melalui pelatihan, digitalisasi sistem keuangan, dan inovasi pendanaan. Hasil kajian menunjukkan bahwa manajemen mutu keuangan bukan sekadar prosedur administratif, melainkan komponen integral dalam peningkatan kualitas pendidikan Islam yang profesional, akuntabel, dan berkelanjutan.

**Keywords:** Pendidikan Islam, manajemen mutu, perencanaan anggaran, pengelolaan keuangan, transparansi.

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan Islam memiliki posisi yang strategis dalam membentuk karakter dan moral bangsa serta menghasilkan generasi yang unggul secara intelektual dan spiritual. Dalam menghadapi perkembangan zaman dan kompleksitas tantangan pendidikan, lembaga pendidikan Islam dituntut untuk meningkatkan mutu pada seluruh aspek, termasuk manajemen keuangan. Manajemen mutu dalam konteks pengelolaan keuangan berfungsi sebagai pendekatan sistematis untuk memastikan bahwa perencanaan, pengalokasian, dan penggunaan anggaran dilakukan secara efektif dan efisien demi mencapai tujuan pendidikan (Fattah, 2019). Tanpa adanya tata kelola keuangan yang profesional dan akuntabel, mutu pendidikan akan sulit dicapai secara optimal (Suharsaputra, 2020).

Perencanaan anggaran yang matang merupakan fondasi utama dalam sistem pengelolaan keuangan yang berkualitas di lembaga pendidikan Islam. Penyusunan anggaran yang partisipatif dan terstruktur membantu pengelola lembaga mengidentifikasi kebutuhan

prioritas, merancang program kerja, dan mencegah pemborosan anggaran (Mulyasa, 2018). Selain itu, perencanaan anggaran yang selaras dengan visi-misi lembaga dan berlandaskan prinsip-prinsip syariah mencerminkan nilai keadilan dan amanah yang menjadi karakter utama pendidikan Islam (Hidayat & Machali, 2019). Dengan demikian, perencanaan anggaran tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga memiliki dimensi moral dan spiritual.

Manajemen keuangan yang bermutu mencakup tahapan pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi penggunaan anggaran secara berkala. Lembaga pendidikan Islam harus menjalankan prinsip transparansi dan akuntabilitas agar setiap pengeluaran dapat dipertanggungjawabkan kepada seluruh pemangku kepentingan (Rohiat, 2016). Pelaporan keuangan yang rutin serta pelaksanaan audit internal dan eksternal merupakan langkah strategis untuk mencegah penyimpangan anggaran. Sistem keuangan yang sehat akan berdampak positif terhadap mutu layanan pendidikan dan meningkatkan kepercayaan

masyarakat terhadap lembaga tersebut (Sagala, 2020).

Namun demikian, banyak lembaga pendidikan Islam masih menghadapi tantangan serius dalam pengelolaan anggaran dan keuangan. Keterbatasan sumber daya manusia yang kompeten, minimnya sistem administrasi keuangan, dan lemahnya fungsi pengawasan internal menjadi hambatan signifikan dalam menerapkan manajemen mutu keuangan (Suyanto & Asep, 2017). Selain itu, keterbatasan anggaran operasional kerap memaksa lembaga melakukan efisiensi berlebihan yang dapat berpengaruh pada penurunan mutu layanan pendidikan. Oleh sebab itu, diperlukan strategi perbaikan menyeluruh melalui peningkatan kapasitas manajerial, pelatihan keuangan, serta penerapan sistem informasi keuangan berbasis teknologi (Hanafi, 2021).

Dengan demikian, penting bagi lembaga pendidikan Islam menyadari bahwa manajemen mutu dalam perencanaan dan pengelolaan keuangan tidak hanya merupakan prosedur administratif, tetapi bagian integral dari peningkatan kualitas pendidikan. Penerapan prinsip-prinsip manajemen mutu seperti perencanaan berbasis data, transparansi, pengawasan berkelanjutan, serta evaluasi sistematis akan membantu lembaga memberikan layanan yang lebih berkualitas dan relevan dengan kebutuhan zaman (Tilaar & Nugroho, 2019). Oleh karena itu, makalah ini bertujuan mengkaji penerapan manajemen mutu dalam perencanaan dan pengelolaan keuangan serta memberikan rekomendasi strategis untuk meningkatkan kualitas pendidikan Islam di Indonesia.

## **METODE**

Penelitian yang menggunakan pendekatan kajian literatur ini memiliki peran penting dalam membangun fondasi teoretis yang kuat mengenai manajemen mutu serta pengembangan sarana dan prasarana pada lembaga pendidikan Islam. Melalui analisis berbagai sumber ilmiah seperti buku, jurnal, hasil penelitian, dan regulasi pemerintah, peneliti dapat menghimpun perspektif yang saling melengkapi dan memperkaya analisis (Syamsuddin, 2020). Pendekatan ini memungkinkan pemahaman yang lebih mendalam terhadap teori manajemen mutu pendidikan, sekaligus memberikan ruang untuk mengevaluasi implementasi konsep tersebut pada

berbagai konteks lembaga pendidikan Islam. Keunggulan metode kajian literatur terletak pada kemampuannya dalam mengintegrasikan pengetahuan secara sistematis sehingga menghasilkan gambaran komprehensif mengenai isu-isu manajemen mutu sarana dan prasarana (Lubis, 2021).

Dalam proses analisis, teknik analisis isi digunakan untuk menafsirkan makna serta pola konseptual yang muncul dalam literatur yang dikaji (Moleong, 2019). Teknik ini membantu peneliti mengidentifikasi elemen-elemen penting terkait manajemen sarana dan prasarana, seperti perencanaan, pengadaan, pemeliharaan, dan evaluasi mutu sarpras pendidikan. Selain itu, pendekatan ini memudahkan peneliti memahami bagaimana nilai-nilai Islam seperti amanah, efisiensi, dan keberlanjutan menjadi dasar pengelolaan sarpras yang berorientasi mutu (Kementerian Agama RI, 2019). Melalui sintesis teori, berbagai pandangan yang ditemukan dalam literatur dapat dikolaborasikan sehingga menghasilkan konstruksi teori yang lebih relevan dengan perkembangan kebutuhan manajemen pendidikan Islam masa kini.

Tahap berikutnya adalah pemetaan konsep yang digunakan untuk memvisualisasikan hubungan antarvariabel penting seperti standar mutu pendidikan, strategi pengelolaan sarpras, dan nilai-nilai keislaman yang memandu praktik manajerial (Kemdikbud, 2016). Teknik ini membantu peneliti merumuskan model konseptual yang sistematis dan mudah dipahami, sekaligus menunjukkan bagaimana setiap komponen saling memengaruhi dalam mewujudkan mutu sarpras yang optimal. Dengan demikian, penelitian berbasis kajian literatur ini tidak hanya menghasilkan paparan teoritis yang komprehensif, tetapi juga memberikan kontribusi berupa model konseptual yang dapat menjadi rujukan dalam pengembangan sarana dan prasarana pada lembaga pendidikan Islam secara lebih efektif dan berkelanjutan (Lubis, 2021).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Pentingnya Manajemen Mutu dalam Perencanaan Anggaran dan Keuangan**

Penerapan manajemen mutu dalam pengelolaan keuangan lembaga pendidikan Islam menjadi faktor kunci dalam menjaga efektivitas pemanfaatan dana operasional dan pengembangan. Manajemen mutu membantu lembaga membangun budaya organisasi yang

akuntabel, transparan, dan berorientasi hasil (Mahmudi, 2020). Dengan tata kelola yang bermutu, dana pendidikan dapat diarahkan untuk mendukung pengembangan kompetensi guru, pemenuhan sarana-prasarana, dan peningkatan kualitas pelayanan pendidikan Islami. Selain itu, penerapan standar mutu keuangan juga memperkuat kepercayaan masyarakat dan pemangku kepentingan terhadap lembaga (Ramdhan, 2022).

### **Perencanaan Anggaran Berbasis Mutu dan Prinsip Syariah**

Perencanaan anggaran yang baik harus mempertimbangkan kebutuhan strategis lembaga serta berlandaskan nilai-nilai syariah, seperti amanah, kejujuran, dan profesionalisme. Perencanaan anggaran yang bermutu mengintegrasikan analisis kebutuhan riil, keterlibatan stakeholder, serta pemetaan risiko keuangan (Hidayati, 2022). Dalam konteks pendidikan Islam, prinsip syariah memberikan pedoman moral dalam menjaga keberkahan dana pendidikan dan menuntun pengelola untuk menghindari penyalahgunaan anggaran. Perencanaan yang matang menjadi fondasi kuat untuk memastikan seluruh program berjalan sesuai rencana, efisien, dan terukur (Saefullah, 2021).

### **Pelaksanaan, Pengawasan, dan Evaluasi Keuangan Berbasis Mutu**

Pelaksanaan anggaran yang bermutu menuntut adanya transparansi, akurasi pencatatan, dan konsistensi dengan rencana yang telah disusun. Audit internal serta evaluasi periodik menjadi instrumen penting untuk menjamin integritas pengelolaan keuangan (Mansyur, 2023). Pengawasan keuangan tidak hanya bertujuan mencegah penyimpangan, tetapi juga untuk memastikan setiap penggunaan dana memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan mutu pendidikan. Sistem pelaporan digital yang dibuka kepada stakeholder dapat memperkuat akuntabilitas lembaga dan meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam mendukung pendidikan (Rahmawati, 2020).

### **Tantangan dalam Penerapan Manajemen Mutu Keuangan**

Implementasi manajemen mutu masih menghadapi berbagai kendala, terutama pada lembaga pendidikan Islam skala kecil dan menengah. Keterbatasan SDM yang kompeten

dalam akuntansi dan keuangan, lemahnya sistem administrasi, serta minimnya penggunaan teknologi menjadi tantangan utama (Nurhayati, 2021). Di sisi lain, tantangan finansial seperti keterbatasan pendanaan operasional menghambat lembaga untuk memenuhi standar mutu yang ditetapkan. Jika tidak segera dibenahi, tantangan ini dapat menurunkan daya saing lembaga pendidikan Islam dalam menghadapi perkembangan zaman (Hasanah, 2022).

### **Strategi Peningkatan Mutu Perencanaan Anggaran dan Keuangan**

Upaya peningkatan mutu dapat dilakukan melalui pengembangan kapasitas pengelola keuangan, penerapan sistem informasi keuangan berbasis digital, serta penguatan fungsi audit internal. Selain itu, penting bagi lembaga pendidikan Islam untuk membuka peluang pendanaan alternatif seperti wakaf produktif, donasi digital, dan kerja sama pemberdayaan ekonomi (Syakirin, 2023). Strategi-strategi tersebut mampu memperkuat posisi keuangan lembaga dan memberikan ruang bagi inovasi serta pengembangan kualitas pendidikan. Penerapan manajemen mutu secara konsisten akan meningkatkan profesionalisme dan keberlanjutan lembaga pendidikan Islam dalam jangka panjang (Zubaidah, 2021).

### **Pembahasan**

Manajemen mutu dalam perencanaan anggaran dan keuangan pada lembaga pendidikan Islam merupakan suatu konstruksi pengelolaan yang berupaya menata seluruh proses pengalokasian, pemanfaatan, serta pengawasan sumber daya finansial secara sistematis dan terukur. Dalam perspektif kelembagaan pendidikan Islam, pengelolaan keuangan tidak sekadar dipahami sebagai aktivitas administratif, melainkan juga sebuah amanah yang harus dijalankan dengan menjunjung nilai-nilai etika Islami seperti kejujuran (*sidq*), keterbukaan (*mubāyah*), dan akuntabilitas (*mas'ūliyyah*). Kedudukan manajemen keuangan yang bermutu menjadi sangat strategis karena menentukan keberlangsungan proses pendidikan, peningkatan mutu pembelajaran, dan pengembangan kelembagaan secara berkelanjutan. Landasan normatif seperti prinsip amanah dalam QS. An-Nisā': 58 memberikan legitimasi teologis bahwa pengelolaan dana publik harus dilakukan dengan

penuh tanggung jawab dan keadilan (Mahfudz, 2021).

Perencanaan anggaran dalam lembaga pendidikan Islam pada dasarnya bertujuan untuk memetakan kebutuhan riil lembaga sekaligus merancang program prioritas yang selaras dengan visi pendidikan berbasis nilai religius. Proses perencanaan ini mencakup analisis kebutuhan peserta didik, penguatan sarana belajar, peningkatan kompetensi tenaga pendidik, serta pemetaan sumber pendapatan lembaga yang bersifat reguler maupun non-reguler. Agar rencana keuangan memiliki kualitas yang dapat dipertanggungjawabkan, penyusunannya perlu berbasis data empiris dan memperhatikan variabel-variabel lingkungan seperti kapasitas ekonomi masyarakat, regulasi pemerintah, serta dinamika perkembangan pendidikan Islam kontemporer. Dengan demikian, perencanaan tidak hanya berfungsi sebagai dokumen administratif, tetapi juga sebagai perangkat strategis untuk memastikan tercapainya tujuan pendidikan secara efektif (Rohman, 2020).

Pada tahap penyusunan anggaran, lembaga pendidikan Islam idealnya mengadopsi pendekatan kolaboratif yang melibatkan berbagai unsur, seperti kepala lembaga, bendahara, tenaga pendidik, komite sekolah, dan yayasan. Keterlibatan banyak pihak memungkinkan terjadinya pertukaran informasi yang lebih kaya sehingga anggaran yang dirumuskan lebih representatif terhadap kebutuhan aktual. Selain itu, penganggaran berbasis kinerja (*performance-based budgeting*) dinilai efektif karena menekankan hubungan antara alokasi dana dan capaian program pendidikan. Pendekatan ini tidak hanya menekan praktik pemborosan, tetapi juga mendorong lembaga untuk merancang indikator mutu yang terukur dalam setiap program yang dibiayai. Bagi lembaga pendidikan Islam, penganggaran semacam ini juga perlu mempertimbangkan aspek kesesuaian syariah, terutama apabila menggunakan instrumen keuangan tertentu untuk kegiatan pengembangan aset (Suryana, 2019).

Pelaksanaan anggaran memerlukan mekanisme yang tertata dengan baik melalui pengembangan standar operasional prosedur (SOP) keuangan yang jelas dan mudah diterapkan. Setiap bentuk pengeluaran harus didukung bukti yang sah, dicatat secara periodik, dan disesuaikan dengan pos anggaran yang telah ditetapkan sebelumnya. Penerapan pelaporan keuangan yang terstruktur bukan hanya

memperkuat transparansi, tetapi juga menjadi instrumen penting dalam membangun kepercayaan masyarakat, terutama dalam lembaga pendidikan Islam yang banyak menerima dana dari donatur, zakat, infak, maupun sedekah. Integritas dalam pelaksanaan keuangan turut mencerminkan profesionalisme lembaga dan kesiapan untuk menghadapi audit internal maupun eksternal (Haryanto, 2022).

Tahap pengawasan dan evaluasi memiliki peran sentral dalam memastikan bahwa seluruh aktivitas keuangan berjalan sesuai arah kebijakan yang telah dirumuskan. Pengawasan dapat dilaksanakan melalui audit internal berkala, pemantauan kepala lembaga, dan pelaporan periodik kepada yayasan atau komite. Adapun evaluasi lebih diarahkan pada pencapaian sasaran program serta kesesuaian antara rencana dan pelaksanaan anggaran. Evaluasi yang komprehensif memberikan peluang bagi lembaga untuk mengidentifikasi kelemahan, merumuskan langkah perbaikan, dan mengembangkan strategi peningkatan mutu yang lebih adaptif dengan tuntutan perkembangan zaman. Dengan demikian, manajemen mutu keuangan bukan hanya sekadar proses administratif, melainkan mekanisme reflektif yang memperkokoh tata kelola lembaga pendidikan Islam (Ismail, 2018).

## KESIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen mutu dalam perencanaan dan pengelolaan keuangan lembaga pendidikan Islam sangat penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan secara efektif dan efisien. Perencanaan anggaran yang partisipatif, berbasis data, dan sesuai prinsip syariah memastikan alokasi dana tepat sasaran dan selaras dengan visi-misi lembaga. Pelaksanaan yang tertib, pencatatan akurat, serta pelaporan dan evaluasi berkala memperkuat transparansi, akuntabilitas, dan integritas lembaga. Meskipun masih terdapat tantangan seperti keterbatasan SDM dan anggaran, penerapan sistem informasi keuangan digital dan inovasi pendanaan dapat mendukung profesionalisme serta keberlanjutan lembaga. Dengan demikian, manajemen mutu keuangan menjadi unsur krusial dalam menciptakan pendidikan Islam yang berkualitas, akuntabel, dan berdaya saing.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Alhamdulillah, penulis mengucapkan syukur ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat, hidayah, dan kemudahan sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik. Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, masukan, dan bimbingan, khususnya kepada dosen pembimbing, rekan sejawat, serta keluarga yang senantiasa memberikan motivasi. Semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi pengembangan manajemen mutu perencanaan anggaran dan keuangan pada lembaga pendidikan Islam serta menjadi kontribusi positif bagi dunia pendidikan.

## REFERENSI

- Arifin, M. (2021). *Manajemen Mutu Pendidikan Islam di Era Globalisasi*. Pustaka Ilmu.
- Fattah, N. (2019). *Ekonomi dan Pembiayaan Pendidikan*. PT Remaja Rosdakarya.
- Hanafi, I. (2021). *Manajemen Pendidikan Islam di Era Digital*. Prenadamedia Group.
- Haryanto, M. (2022). *Manajemen Keuangan Syariah dalam Lembaga Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Al-Hikmah.
- Hasanah, L. (2022). *Tantangan Pengelolaan Keuangan Pendidikan Islam di Abad 21*. Eduka Press.
- Hidayat, A., & Machali, I. (2019). *Manajemen Pendidikan Islam: Teori dan Praktik*. K-Media.
- Hidayati, S. (2022). *Perencanaan Anggaran Pendidikan Berbasis Syariah*. Rumah Ilmu Nusantara.
- Ismail, A. (2018). *Evaluasi dan Pengawasan Keuangan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Lubis, A. (2021). *Manajemen Pendidikan Modern: Konsep, Strategi, dan Implementasi*. Prenadamedia Group.
- Mahfudz, A. (2021). *Mutu Pengelolaan Keuangan pada Lembaga Pendidikan Islam*. Bandung: Alfabeta.
- Mahmudi. (2020). *Akuntansi Sektor Publik: Pendekatan Pengelolaan Keuangan Modern*. UII Press.
- Mansyur, R. (2023). *Audit dan Tata Kelola Keuangan Pendidikan Modern*. Media Aksara.
- Moleong, L. J. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Edisi Revisi). PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2018). *Manajemen Berbasis Sekolah*. PT Remaja Rosdakarya.
- Nurhayati, T. (2021). *Pengelolaan Keuangan Lembaga Pendidikan: Teori dan Praktik*. Kreasi Edukasi.
- Rahmawati, E. (2020). *Digitalisasi Sistem Keuangan Pendidikan*. Literasi Mandiri.
- Ramadhan, A. (2022). *Transparansi dan Akuntabilitas Keuangan Lembaga Pendidikan*. Pustaka Widya.
- Rohiat. (2016). *Manajemen Sekolah: Teori dan Praktik*. PT Refika Aditama.
- Rohman, F. (2020). *Perencanaan dan Penganggaran Pendidikan Modern*. Malang: Cendekia Press.
- Saefullah, A. (2021). *Manajemen Pendidikan Islami Berbasis Mutu*. Graha Utama.
- Sagala, S. (2020). *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. Alfabeta.
- Suharsaputra, U. (2020). *Manajemen Pendidikan: Pendekatan Teoritis dan Praktis*. PT Refika Aditama.
- Suryana, H. (2019). *Partisipasi Stakeholder dalam Pengelolaan Anggaran Pendidikan*. Surabaya: Pena Nusantara.
- Suyanto, & Asep, H. (2017). *Pengelolaan Pendidikan: Konsep dan Aplikasinya*. Rineka Cipta.
- Syakirin, A. (2023). *Wakaf Produktif dan Penguatan Keuangan Pendidikan Islam*. Al-Falah Research Center.
- Syamsuddin, M. (2020). *Metode Kajian Literatur dalam Penelitian Pendidikan*. Pustaka Pelajar.
- Tilaar, H. A. R., & Nugroho, R. (2019). *Kebijakan Pendidikan: Pengantar untuk Memahami Kebijakan Pendidikan dan Kebijakan Publik*. Pustaka Pelajar.
- Zubaidah, N. (2021). *Membangun Keuangan Pendidikan Islam yang Berkelanjutan*. Pustaka Prima.